

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Reza Yuafian<sup>1\*</sup>, Suhandi Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Korespondensi. \*E-mail: rezaayn92@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilandasi dari hasil belajar mata pelajaran IPA siswa SD Negeri 5 Depok yang rendah. Kurangnya daya tarik siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat belajar siswa. Pengukuran angket menggunakan skala Guttman. Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan penelitian untuk melakukan penelitian ini melalui dua siklus. Pada pembelajaran pra siklus hasil penelitian tindakan kelas siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dari 22 anak atau 27% dari 100%, dengan nilai rata-rata 63. Pada siklus I sebanyak 12 siswa dari 22 anak atau 54% dari 100%, dengan nilai rata-rata 67. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 19 siswa dari 22 anak atau 81% dari 100%, dengan nilai rata-rata 78. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, IPA

## IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES USING THE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) LEARNING MODEL

### Abstract

*This research is based on the low learning outcomes of science subjects at SD Negeri 5 Depok. Lack of student attractiveness in learning is one of the causes of low student learning outcomes. The data collection technique used is a questionnaire of students' interest in learning. Questionnaire measurements using the Guttman scale. Data collection methods are ways to collect data in a study. Classroom Action Research (CAR) used research to conduct this research through two cycles. In pre-cycle learning the results of classroom action research students who completed as many as 6 students from 22 children or 27% of 100%, with an average value of 63. In the first cycle of 12 students from 22 children or 54% of 100%, with an average grade average 67. Furthermore, in cycle II there were 19 students out of 22 children or 81% out of 100%, with an average value of 78. The conclusion of this study was the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 5 Depok in 2019/2020 Academic Year on learning increased through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model can improve.*

**Keywords:** *Problem Based Learning* (PBL), Learning Outcomes, Science

### PENDAHULUAN

Pemendiknas RI No. 41 (2007: 484) tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran setiap

sekolah dasar dan menengah harus memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang serta menyediakan ruang yang cukup untuk

prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologi siswa sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran berdasarkan pernyataan dari yang tertulis dalam. Kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran efektif berpengaruh terhadap interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa secara langsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Slavin (2010: 107) menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku seorang individu yang disebabkan oleh sebuah pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran IPA yang dalam pembahasannya terkait tentang berbagai gejala alam maupun benda-benda yang sistematis dan disusun secara teratur merupakan kumpulan dari hasil observasi atau hasil eksperimen.

Pembelajaran IPA menyajikan hal nyata yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga proses pembelajarannya harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami fakta serta konsep yang ada. Sehingga pembelajaran IPA yang sesuai dengan hakikat IPA dapat dilakukan dengan penerapan beberapa model pembelajaran dengan tepat dan menyesuaikan karakteristik pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu kreatifitas untuk memberi bekal secara maksimal kepada siswa.

Suhandi Astuti (2017: 55) berpendapat bahwa kompetensi sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang diaplikasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti akan menguraikan Kompetensi Dasar:

3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara

memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.

3.4 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Mawardi (2018: 29) berpendapat tentang model pembelajaran yang berupa kerangka konseptual untuk merancang sertamelakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan Agus (2009: 46) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran berdasarkan hasil penurunan teori psikologi pendidikan maupun teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis pada implementasi kurikulum sertapenerapannya pada tingkat operasional kelas. Rusman (2011: 133) juga berpendapat bahwa model pembelajaran berupa suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam pembentukan kurikulum, merancang instrumen pembelajaran, dan menjadi fasilitator pembelajaran di kelas.

Kokom (2013: 59) berpendapat bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berupa suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebagai perangsang berpikir tingkat tinggi siswa pada situasi yang berorientasi terhadap masalah dunia nyata termasuk dalam belajar. Sedangkan Kamdi (2007: 77) berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berperan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan melibatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya dapat menghadapkan siswa pada masalah untuk menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif dan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa

melalui pembelajaran tim atau kelompok. Penekanan pada pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan ketrampilan mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk pedoman merencanakan

pembelajaran di kelas yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang menarik dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rusman (2011: 243) mengemukakan bahwa tahapan - tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) seperti yang ditunjukkan pada tabel 1:

**Tabel 1** Tahapan - Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl)

FASE – FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Pengenalan masalah kepada siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan instrumen yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mengidentifikasi serta mengelompokkan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
Fase 3 Membimbing pengidentifikasian individu dan kelompok	Mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang sesuai, melaksanakan kegiatan eksperimen dalam memperoleh penjelasan serta pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan penyajian hasil karya	Menjadi fasilitator untuk siswa dalam perencanaan dan dalam menyiapkan karya sesuai dengan laporan, model dan berbagai tugas dengan teman.
Fase 5 Menganalisis mengevaluasi pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar berdasarkan materi yang telah dan dipelajari atau meminta presentasi kelompok sesuai hasil kerja.

Berbagai penelitian tindakan kelas membuktikan keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara empirik. Hasil penelitian dari Eni Wulandari, H. Setyo Budi, dan Kartika Chrysti Suryandari pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mencapai yang diharapkan penulis.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada presentase keaktifan peserta didik pada siklus I ke siklus II meningkat 25,4% masuk dalam kategori baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan pada siklus I sebesar 38,09% memperoleh nilai  $\geq 70$ . Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 47,62% memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 73,02% memperoleh nilai  $\geq 70$ . Simpulan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Mudal.

Hasil penelitian dari Elita Varia Zuliyarningsih, Henny Dewi Koeswanti, dan Sri Giarti pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Semester II SD Negeri Boto 02 Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mencapai yang diharapkan penulis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar sebesar 8,75%. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 81,75%. Simpulan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Boto 02.

Hasil penelitian dari Endang Eka Wulandari dan Sri Hartati dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Audiovisual”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mencapai yang diharapkan penulis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada presentase keaktifan peserta didik pada siklus I ke siklus II meningkat 13% masuk dalam kategori baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan pada siklus I sebesar 60% memperoleh nilai  $\geq 70$ . Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 73% memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 94% memperoleh nilai  $\geq 70$ . Simpulan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV.

Hasil penelitian dari Riana Rahmasari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar IPA Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mencapai yang diharapkan penulis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar sebesar 23%. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 96%. Simpulan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Nglempo Sleman Yogyakarta.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meninjau kemampuan siswa memecahkan masalah dan menyampaikan hasil penemuan pengetahuan dengan melakukan eksperimen bersama kelompoknya. Berdasarkan dari penelitian terdahulu, meskipun menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sama yaitu tipe *Problem Based Learning* (PBL). Namun, tingkat pendidikan dan mata pelajaran yang dikaji berbeda atau bukan IPA pada sekolah dasar. Akan tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Terkait dengan kondisi di SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan tersebut peneliti mengamati penyebab terjadinya kondisi tersebut untuk menentukan langkah yang akan diambil sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam pelaksanaan pembelajaran akan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu kreatifitas untuk memberi bekal secara maksimal kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilakukan penelitian tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan yang telah dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Sebab dilakukan penelitian di SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang kreatif sehingga proses pembelajaran di SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan kurang bervariasi akan menyebabkan kebosanan atau kejenuhan dalam belajar. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November di kelas V SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan semester I tahun pelajaran 2019/2020. Langkah-langkah selama pelaksanaan penelitian berupa observasi, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen. Penelitian ini mengambil mata pelajaran IPA dengan KD. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Alokasi waktu semester I yang sesuai dengan program semester yang terdapat di kelas V SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan. Pada bulan september mulai melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II. Setelah itu peneliti mulai membuat laporan hasil penelitian, sehingga teruji jika hasil penelitian sudah memenuhi laporan analisis data.

Penelitian PTK dilaksanakan sebagai Rencana pelaksanaan pada siklus 1 terdiri dari:

### a. *Planning (Perencanaan)*

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam mengetahui hasil belajar maka perlu adanya observasi dan analisis masalah-masalah yang ada di kelas. Setelah mengetahui masalah yang ada maka perlu adanya sebuah tindakan untuk menemukan pemecahan masalah dengan adanya pembelajaran dengan adanya susunan

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang memahami cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### b. *Acting (Tindakan) dan Observing (Observasi)*

Rencana penelitian ini berupa prosedur kerja penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dan melibatkan guru yang berkolaborasi dengan siswa untuk menentukan minat dan hasil pada lembar observasi yang telah dilakukan oleh observasi. Setelah melakukan observasi, penelitian, siswa akan diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Pada siklus I dilaksanakan pada tiga pertemuan dengan penanaman konsep belajar.

### c. *Reflecting (Refleksi)*

kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan pada siklus 1 yaitu melihat kelebihan dan kelemahan pada siswa saat melaksanakan tindakan yang telah dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus yang selanjutnya. Hasil refleksi ini yang digunakan untuk menentukan minat dan hasil belajar siswa, maka yang akan dicapai saat penyusunan rencana kegiatan pada siklus 2 yaitu melakukan pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), berdasarkan ketuntasan belajar, rata-rata, nilai minimum dan maksimum siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan semester I tahun pelajaran 2019/2020, secara rinci disajikan melalui tabel 2:

**Tabel 2** Perbandingan Hasil Belajar IPA berdasarkan Ketuntasan Belajar, Rata-rata, Nilai Minimum dan Maksimum Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Copyright ©2020, JRPD, ISSN 2615 – 1723 (Print), ISSN 2615 – 1766 (Online)

Nilai	Keterangan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
≥70	Tuntas	6	27	12	54	19	86
<70	Tidak Tuntas	16	73	10	46	4	19
<b>Jumlah</b>		22	100	22	100	22	100
<b>Rata-rata</b>		63		67		78	
<b>Minimum</b>		40		45		55	
<b>Maksimum</b>		70		80		95	

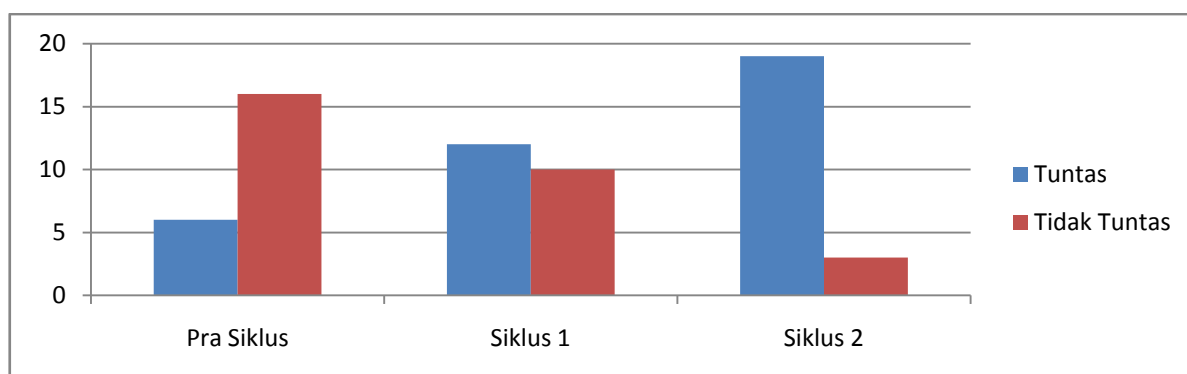
Keterangan : F = Frekuensi

P = Persentase

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 nampak bahwa hasil belajar yang ditinjau dari ketuntasan belajar, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 selalu

mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan ketuntasan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, yang secara rinci disajikan melalui gambar 1 berikut.



**Gambar 1** Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Ketuntasan Belajar Pra Siklus Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 1, nampak bahwa ada perbandingan peningkatan hasil belajar berdasarkan pada ketuntasan belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan semester I tahun pelajaran 2019/2020 pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus terdapat 6 siswa yang tuntas, kemudian meningkat menjadi 12 siswa pada siklus 1 dan meningkat menjadi 19 siswa pada siklus 2. Peningkatan jumlah ketuntasan belajar IPA terjadi, setelah pada siklus 1 dan siklus 2, diberi tindakan belajar

yang berupa pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa difokuskan untuk berpikir ke belakang mengurutkan kembali peristiwa pembelajaran yang sudah dilakukan terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan gambar 9, nampak bahwa ada perbandingan peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Depok semester I tahun

pelajaran 2019/2020 pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 6, kemudian meningkat menjadi 12 siswa pada siklus 1 dan meningkat menjadi 19 siswa pada siklus 2. Peningkatan jumlah ketuntasan belajar IPA terjadi, setelah pada siklus 1 dan siklus 2, diberi tindakan belajar yang berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa difokuskan untuk berpikir ke belakang mengurutkan kembali peristiwa pembelajaran yang sudah dilakukan terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran pra siklus, siswa tidak difokuskan pada pembelajaran yang kontekstual. Hasil belajar diukur melalui hasil tes yang merupakan aspek kognitif, sedangkan 2 aspek lainnya yakni aspek afektif dan psikomotor tidak pernah dilakukan pengukuran, yang merupakan bagian dari penentuan hasil belajar. Nampak hasil belajar kelas V SD Negeri 5 Depok semester I tahun pelajaran 2019/2020, untuk mata pelajaran IPA KD 3.3 menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia dan 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia diatas KKM  $\geq 70$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah selesai dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan dapat diupayakan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini nampak pada perbandingan hasil belajar IPA berdasarkan (1) ketuntasan hasil belajar diperoleh data antara pra siklus : 27%, siklus 1 : 54% dan pada siklus 2 sebesar 86%, (2) nilai minimum diperoleh data pra

siklus : 40, siklus 1 : 45 dan siklus 2: 50, (3) nilai maksimum diperoleh data pra siklus : 70, siklus 1 : 80 dan siklus 2: 95. (4) nilai rata-rata diperoleh data pra siklus : 63, siklus 1 : 67, dan siklus 2: 78. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1, ketuntasan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan semester I tahun 2019/2020 mencapai 54% atau 12 siswa, dan siklus 2 ketuntasan belajar IPA siswa mencapai 86% atau 19 siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena hasil penelitian telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yakni  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus 1, dan  $\geq 86\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus 2 dengan KKM  $\geq 70$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui In House Training*. *Scholaria Vol. 4 No. 1*, 37-47.
- Astuti, S. (2017). *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW*. *Scholaria Vol. 7 No. 1*, 49-59.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mawardi. (2017). Merancang Model Dan Media Pembelajaran. *Scholaria Vol. 8 No. 1*, 26-40.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2011). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.1
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, N.S. (2012). *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga : Widya Sari Press.
- Wardani, N.S & Slameto. (2012). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Salatiga: Widya Sari Press.